

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada remaja putri merupakan salah satu masalah kesehatan yang mendesak dan masih sangat umum terjadi negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan Kemenkes 2024 kategori usia remaja dimulai dari 10-18 tahun, remaja putri mulai mengalami fase menstruasi dimana perdarahan menstruasi bulanan yang mengurangi cadangan zat besi dalam tubuh yang diperlukan untuk produksi hemoglobin. Menurut Anggorodiputro 2025, kehilangan darah ini secara fisiologis mengurangi kapasitas tubuh untuk memproduksi hemoglobin, yang mengarah pada gejala anemia. Kurangnya asupan makanan yang mengandung fe dan banyaknya konsumsi pangan yang menghambat penyerapan fe (Anggie, dkk,2024).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang khususnya menyerang anak kecil, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pascapersalinan (WHO, 2023). Remaja putri yang mengalami anemia mudah terkena infeksi karena imunitasnya lebih rendah dari remaja putri yang tidak mengalami anemia, kebugaran tubuh berkurang dan penurunan prestasi dalam belajar. Perempuan yang pada masa remajanya mengalami anemia akan berisiko lebih besar untuk menderita anemia ketika menjadi calon ibu. Pada masa konsepsi juga akan meningkatkan risiko mengalami komplikasi serta gangguan pada kehamilan, dan janin yang kandunginya

(Nurjanah, 2023). Secara singkat dalam jangka pendek, anemia dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, energi, serta prestasi belajar. Sementara itu, dalam jangka panjang, anemia dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan saat kehamilan (Astuti, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO 2023) diperkirakan angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7%, sedangkan angka kejadian anemia di Indonesia sendiri terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, anemia masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri sebanyak 32%.

Provinsi Sumatera Barat berada diatas rata rata prevalensi nasional 14,8% menurut acuan SK Kementrian Kesehatan, prevalensi anemia 29,8% pada remaja putri. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi nomor empat tertinggi penderita anemia setelah Maluku, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo (N.Mayasari,2022). Berdasarkan data pemerintrah provinsi Sumatera Barat, tercatat remaja putri di Kabupaten Solok pada Juli 2023-Juni 2024 mengalami anemia sebanyak 1751 orang, total prevalensinya (27,36 %).

Tidak ada data tahunan khusus yang tercatat mengenai anemia pada remaja putri di Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok, namun berdasarkan data bulanan di Kecamatan Lembang Jaya, wilayah Koto Gadang Koto Anau terdapat 36 kasus anemia pada remaja putri pada bulan Februari,

angka ini paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya yang ada di Kec. Lembang Jaya.

Faktor penyebab anemia pada remaja putri antara lain tingkat pengetahuan, pendapatan orang tua, konsumsi tablet tambah darah, peningkatan kebutuhan zat besi, menstruasi dan status gizi. Faktor penyebab anemia pada remaja putri perlu dikaji karna saat ini anemia merupakan salah satu isu masalah kesehatan global (Addo et al 2020: Obeagu,2023). Pengetahuan yang kurang baik dapat menyebabkan remaja putri tidak memahami atau tidak menerima informasi yang menyeluruh tentang anemia sehingga menyebabkan kurangnya makanan kaya zat besi, kewajiban mengkonsumsi tablet fe yang menyebabkan kadar hemoglobin rendah (Yunits dkk, 2020).

Salah satu upaya untuk menekan permasalahan anemia pada remaja adalah diperlukannya perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Perubahan perilaku ini harus dimulai dengan adanya pemahaman yang adekuat pula terkait anemia dan pencegahannya. Untuk itu, sangat penting dilakukan edukasi kesehatan mengenai pencegahan anemia pada remaja putri. Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Abu-Baker et al., 2021).

Media cetak pendidikan kesehatan terdiri dari booklet, leaflet, rubik dan poster Notoatmodjo (dalam Jatmika et al., 2019). Media booklet merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisi tulisan dan gambar (Ndapaole et al., 2020).

Media booklet merupakan salah satu media komunikasi dalam pendidikan kesehatan yang efektif karena menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan disertai ilustrasi sehingga memudahkan sasaran memahami materi. Booklet juga dapat dibaca berulang kali, meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman, serta membantu meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan. (Amelia et al., 2024; Safitri & Sudaryanto, 2024).

Penelitian lain oleh Yulianingsih dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan booklet memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$. Selain itu, penelitian Tauriana dkk. (2024) membuktikan bahwa edukasi menggunakan media booklet tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga sikap dalam pencegahan anemia.

Setelah melakukan survey awal pada tanggal 12 Februari 2026 tepatnya di MTsS Koto Gadang 6 dari 10 siswi diantaranya tidak mengetahui tentang definisi anemia dan mengatakan belum ada penyuluhan tentang anemia dengan media booklet, berdasarkan hal ini pengetahuan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul perbedaan pengetahuan tentang kejadian anemia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media booklet pada remaja putri di MTsS Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok, yang diharapkan bisa menjadi bagian penting untuk menurunkan angka prevalensi anemia di Kabupaten Solok.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTSs Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok Tahun 2026?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTSs Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang anemia di MTSs Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok Tahun 2026.
- b. Diketahui pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTSs Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menginformasikan data dari penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi remaja putri di MTsS Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok tentang perbedaan pengetahuan tentang kejadian anemia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media booklet pada remaja putri di MTsS Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok

3. Bagi institusi pendidikann.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai Perbedaan Pengetahuan tentang Kejadian Anemia Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan dengan Media booklet pada Remaja Putri di MTsS Koto Gadang Koto Anau Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi media booklet dan variabel dependent nya tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan karena anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri. Penelitian dilakukan pada Maret-Agustus 2026 tepatnya di MTsS Koto Gadang Koto Anau. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *desain quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh remaja putri kelas VII,VIII,IX yang bersekolah di MTsS Koto Gadang Koto Anau Kabupaten Solok total populasi 30 responden dengan

teknik pengambilan sampel total sampling sehingga di dapatkan sampel 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan media booklet. Analisis data telah dilakukan melalui uji normalitas (*saphiro wilk*) dan didapatkan data tidak berdistribusi normal, sehingga pengolahan data dilanjutkan menggunakan uji alternatif non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U Test*.

